

---

## PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA DI INDONESIA

Belet Lydia Ingrit<sup>1</sup>, Christie Lidya Rumerung<sup>2</sup>, Dwi Yulianto Nugroho<sup>3</sup>, Komilie Situmorang<sup>4</sup>, Maria Maxmila Yoche A<sup>5</sup>, Marisa Junianti Manik<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Fakultas Keperawatan-Universitas Pelita Harapan

[Belet.ingrit@uph.edu](mailto:Belet.ingrit@uph.edu), [christie.lidya@uph.edu](mailto:christie.lidya@uph.edu), [dwi.nugroho@uph.edu](mailto:dwi.nugroho@uph.edu), [komilie.situmorang@uph.edu](mailto:komilie.situmorang@uph.edu),  
[maria.yoche@uph.edu](mailto:maria.yoche@uph.edu), [marisa.manik@uph.edu](mailto:marisa.manik@uph.edu)

---

### Abstrak

Masa remaja merupakan peralihan masa kanak-kanak menjadi dewasa yang melibatkan perubahan aspek fisik dan psikologis. Menjaga kesehatan reproduksi adalah hal yang sangat penting, terutama pada remaja. Kurangnya edukasi terhadap kesehatan reproduksi akan memicu masalah kesehatan seperti kehamilan di usia muda sampai tindakan aborsi pada remaja perempuan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak remaja secara umum, meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi untuk remaja laki-laki dan perempuan. Metode yang digunakan adalah edukasi/penyuluhan dengan *pretest*, *post test*, edukasi via daring serta tanya jawab. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan adanya kenaikan *score* sebesar 10 point, dari nilai 80 menjadi 90 dengan dihadiri oleh 118 remaja dari seluruh Indonesia. Peningkatan *score* menunjukkan adanya peningkatan kognitif dari peserta dan pemahaman terhadap materi yang diberikan. Pentingnya orangtua juga ikut memonitor perkembangan dan pertumbuhan anak remaja, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan sehat dan optimal. Diharapkan kegiatan ini dapat berkesinambungan dengan mengambil topik baru yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja.

Kata Kunci: Pendidikan kesehatan, Reproduksi, Remaja

---

### PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi secara dinamis dan pesat baik fisik, psikologis, intelektual, sosial, dan tingkah laku seksual yang dikaitkan dengan mulai terjadinya pubertas (Marcell et al., 2011). Menurut WHO (2014) mengatakan bahwa remaja adalah usia 12 sampai 24 tahun, sedangkan menurut Undang-Undang No 40 tahun 2009, Pemuda adalah warga negara Indonesia yang berusia 16 sampai 30 tahun yang merupakan periode penting usia pertumbuhan dan

perkembangan (Agustina et al., 2019) Menurut hasil Susenas tahun 2019, perkiraan jumlah pemuda sebesar 64,19 juta jiwa atau seperempat dari total penduduk Indonesia (Agustina et al., 2019). Dikatakan juga kesehatan reproduksi adalah kesehatan secara fisik, mental, dan sejahtera sosial secara utuh pada semua hal yang berhubungan dengan sistem dan fungsi serta proses reproduksi sehingga bukan hanya bebas dari penyakit dan kecacatan saja (Rahayu et al., 2017).

Kasus seputar reproduksi remaja sekarang semakin meningkat yang disebabkan oleh ketidakpahaman remaja terhadap berbagai aspek

reproduksi yang berhubungan dengan dirinya sendiri (Sommer et al., 2015). Indonesia memiliki seperlima dari jumlah penduduk adalah remaja yang berpeluang berperilaku berisiko jika tidak diwaspadai akibat jangka panjang dari perilaku tersebut (Noor et al., 2020).

Menurut Ernawati pada tahun 2018, ada tiga faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksinya yaitu jenis kelamin, jumlah sumber informasi dan pemanfaatan orang tua sebagai sumber informasi kesehatan reproduksi remaja (Ernawati, 2018). Beberapa masalah kesehatan yang terjadi pada remaja berkaitan dengan perilaku berisiko adalah merokok, minum minuman alkohol, penyalahgunaan narkoba, dan melakukan hubungan seksual pra nikah (Lestary & Sugiharti, 2011). Permasalahan yang sering timbul adalah masalah fisiologis yaitu dapat menimbulkan kehamilan tidak diinginkan dan aborsi (kehamilan di luar nikah dan aborsi), serta dampak psikologis (Putro et al., 2022). Masalah kehamilan di luar nikah ini bisa dicegah dengan adanya edukasi dini pada para pelajar ini mengenai kesehatan. Hasil SDKI tahun 2012 menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi belum memadai yaitu 35% remaja perempuan dan 31,2% remaja laki-laki mengetahui bahwa perempuan dapat hamil dengan satu kali berhubungan seksual (Nur, 2021)

Dengan adanya prevalensi perilaku berisiko pada remaja yang semakin meningkat dan dampak yang ditimbulkan juga semakin mengkhawatirkan sehingga diperlukan adanya edukasi kesehatan tentang reproduksi pada remaja. Oleh karena itu, maka tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Universitas Pelita Harapan tertarik untuk memberikan pendidikan kesehatan reproduksi kepada remaja melalui sebuah webinar online agar seluruh remaja Indonesia dapat mengikutinya.

## METODE

Berdasarkan masalah yang dipaparkan diatas, salah satu yang menjadi perhatian penting untuk masyarakat adalah kesehatan kalangan remaja. Salah satu solusi pencegahan kejadian tersebut dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan reproduksi kepada para

remaja baik remaja perempuan maupun remaja laki-laki. Pemberian pendidikan kesehatan reproduksi mencakup pemberian edukasi dengan media Power Point mengenai pengenalan tentang pertumbuhan dan perkembangan remaja, mengenai anatomi dan fisiologis serta perubahan-perubahan fisik pada remaja, diakhir pemaparan topik diberikan kesempatan untuk berdiskusi atau tanya jawab terkait kesehatan reproduksi untuk memperdalam pemahaman remaja tentang seks.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyusunan rencana kegiatan bersama, pengkajian atas kebutuhan dari mitra PkM, dan pengadaan tempat dan sarana edukasi. Peserta kegiatan PkM ini terdiri dari anak remaja baik laki-laki dan wanita dengan usia 19-24 tahun (sesuai dengan batasan usia menurut WHO) yang berjumlah 118 orang. Kegiatan diselenggarakan secara online melalui sebuah Webinar (Seminar Online) platform Zoom.

Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis, 6 Agustus 2020, pukul 13.00 – 16.30 WIB. Kegiatan edukasi dibagi menjadi 3 sesi yaitu sesi 1 dengan judul “Tumbuh Kembang Remaja”, sesi 2 dengan judul “Kesehatan Reproduksi Remaja Laki-laki” dan sesi 3 dengan judul “Kesehatan Reproduksi Remaja Perempuan” dengan masing-masing waktu yang diberikan selama 45 menit. Sebelumnya peserta mengisi formulir pendaftaran untuk mendapatkan akses mengikuti kegiatan webinar. Formulir pendaftaran tersebut berisi data berupa nama, asal sekolah, usia, domisili peserta dan no HP yang bisa dihubungi. Tim melakukan *pre* dan *posttest* untuk mengevaluasi kemampuan kognitif peserta dalam menerima materi umum yaitu pertanyaan berbentuk pilihan ganda sebanyak 15 pertanyaan terkait perubahan pertumbuhan fisik remaja dan tugas perkembangan remaja

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dihadiri dengan antusias dari peserta. Peserta yang hadir dalam seminar online ini adalah 118 orang. Peserta yang hadir via online tampak aktif memperhatikan saat pemateri memberikan edukasi dan penyampaian materi oleh semua pemateri dapat di mengerti dan dipahami oleh peserta. Selain itu juga peserta tampak

interaktif dan dapat bekerjasama dengan baik. Peserta mengungkapkan paket edukasi ini bermanfaat sekali karena tidak pernah mendapatkan informasi seperti kesehatan reproduksi dari sekolah maupun orangtua. Berikut adalah distribusi data demografik peserta Webinar:

Tabel 1 Distribusi Demografi Peserta Webinar Online

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
<i>Jenis kelamin</i>		
Laki-laki	18	15.2
Perempuan	100	84.8
<i>Usia</i>		
≤ 19 tahun	84	71.2
> 20 tahun	34	28.8
<i>Domisili</i>		
JABODETABEK	30	25.4
Pulau Sumatera	21	17.8
Pulau Jawa	44	37.3
Pulau Sulawesi, Kalimantan, Nusa Tenggara dan Bali	23	19.5

Pada tabel 1 diatas melihat distribusi demografi peserta webinar dapat dilihat bahwa sebagian besar peserta berjenis kelamin perempuan (84.8%) dibandingkan peserta laki-laki (15.2%), usia paling banyak adalah usia remaja kurang sama dengan 19 tahun yaitu sebesar 71.2% (84 peserta) dan asal peserta terbanyak ada pada pulau Jawa yaitu sebesar 37.3% (44 peserta) dilanjutkan peserta dari Jabodetabek sebesar 24.4% (30 peserta).

Tabel 2 Distribusi Rerata Nilai Pre-Post Test

Variabel	Rerata
Nilai Pretest	80
Nilai Posttest	90

Melalui tabel 2, yaitu tabel distribusi rerata nilai pre dan post test, kita dapat menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian Pendidikan kesehatan. Nilai pre test peserta terlihat nilai skor 80, setelah

diberikan edukasi kesehatan nilai skor meningkat menjadi 90. Tampak bahwa remaja/peserta memahami dan mengerti setelah diberikan pengetahuan. Teknik edukasi dalam memberikan tambahan informasi kepada remaja tentang Kesehatan reproduksi menjadi salah satu cara yang tepat selain dari pendekatan secara personal kepada remaja. Terbukti remaja yang mengikuti kegiatan ini, pada dasarnya sudah memiliki informasi yang cukup baik, setelah diberikan edukasi, skor meningkat menjadi lebih baik. Hal ini juga sudah banyak dilakukan penyuluhan maupun seminar atau kegiatan PkM lainnya, namun perlu adanya keterlibatan orangtua dalam mengikuti.

Kegiatan Pendidikan kesehatan dilaksanakan dalam satu secara online melalui link zoom dengan bentuk kegiatan webinar. Jumlah peserta yang hadir 118 orang yang terdiri dari peserta laki-laki 18 orang dan 100 peserta perempuan. Kegiatan webinar dimulai dari pukul 14.00 WIB sampai 16.30 WIB. Peserta sangat antusias dengan kegiatan yang dilaksanakan, mulai dari sesi pertama sampai sesi tanya jawab. Beberapa peserta merekomendasikan acara yang sama untuk acara selanjutnya. Acara yang sama dapat juga dilakukan dengan target peserta orangtua yang memiliki remaja, sehingga ada keterlibatan orangtua dalam membangun remaja yang sehat dan berkualitas.

Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan secara online mengingat kondisi yang tidak memungkinkan yaitu kondisi saat kegiatan berlangsung yaitu masih dalam pandemik Covid-19. Kegiatan yang sama juga dilakukan oleh (Butarbutar et al., 2022) selama masa pandemik yaitu memberikan edukasi kesehatan reproduksi pada remaja di era pandemik melalui ceramah dan pemberian leaflet (Butarbutar et al., 2022). Dikatakan bahwa perlunya pembinaan, control dan monitoring terhadap kegiatan penyuluhan sehingga remaja dapat terus mempertahankan Kesehatan reproduksinya. Walaupun dilaksanakan secara daring, namun kegiatan ini dapat dirasakan antusias oleh peserta, baik remaja putra dan remaja putri.

Tujuan dari edukasi sesungguhnya adalah agar pemahaman dan kesadaran remaja dapat terbentuk dan menyadari pentingnya ilmu tersebut bagi perilaku hidup sehat dan juga bertanggung jawab dengan kondisi kesehatan reproduksinya setiap hari. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan advokasi, promosi kesehatan KIE, konsultasi dan memberikan pelayanan kepada remaja dengan permasalahan khusus dan memberikan support dalam melaksanakan kegiatan positif yang melibatkan remaja (Kadek Alit Arsani, 2013). Oleh sebab itu kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini tepat sasaran kepada remaja putra dan putri agar mereka dapat memahami dan sadar akan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi sedari dini.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah mengembangkan Program Kesehatan Remaja di Indonesia dengan menggunakan pendekatan PKPR yaitu Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja sejak tahun 2003 (Farahdiba & Hartuti, 2021). Evaluasi dari kegiatan PKPR (Pelayanan Kesehatan dan Peduli Remaja) dilakukan oleh Farahdiba & Hartuti pada tahun 2021 yang mengatakan bahwa remaja memiliki pengetahuan baik sebesar 85.7% dan memiliki partisipasi tinggi sebesar 73.8%. Angka yang tertera tentunya tetap dipertahankan supaya remaja menjadi pribadi yang lebih baik dan memahami Kesehatan reproduksinya.

Banyak bentuk Strategi layanan Kesehatan reproduksi pada remaja berdasarkan tinjauan literatur. Auria dkk pada tahun 2022 melakukan tinjauan literatur terhadap strategi layanan Kesehatan reproduksi pada remaja. Hasil yang didapatkan bahwa media massa seperti televisi, radio, leaflet, dan pemberian buku saku dapat menjadi pertimbangan untuk strategi pemberian edukasi layanan Kesehatan reproduksi pada remaja (Auria et al., 2022). Strategi-strategi ini dapat memberikan manfaat yang lebih baik dan dapat meningkatkan pengetahuan remaja. Auria dkk, (2022) juga mengatakan bahwa ponsel dapat digunakan dengan cara menyediakan aplikasi dan layanan media sosial. Kemajuan teknologi dengan meningkatnya kemudahan akses dalam mencari informasi akan menambah kemudahan remaja dalam mencari informasi terkait pertumbuhan dan



perkembangan remaja, sehingga sangat penting teknologi ini dapat dimanfaatkan maksimal.

Pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat kali ini, tim memberikan edukasi dengan Teknik pemberian dalam bentuk Webinar secara online mengingat kondisi pandemik saat itu. Namun hal ini tidak mengurangi ketertarikan peserta dan antusias mereka dalam mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Banyak kegiatan dalam bentuk edukasi diberikan kepada remaja mulai dari SMP sampai kepada tingkat perkuliahan. Bentuk evaluasi banyak dilakukan dengan memberikan pre dan post test. Widiawati & Selvi pada tahun 2022 memberikan evaluasi dalam bentuk pre dan post dengan hasil pre test 34.8% dan post test 76,91%, sehingga dapat disimpulkan terjadi peningkatan pengetahuan siswa dan siswi setelah diberikan edukasi Kesehatan reproduksi remaja (Widiawati & Selvi, 2022). Sejalan dengan Pengabdian kepada Masyarakat, kegiatan yang dilakukan oleh tim, walaupun hanya beda 10 point dari pre test score 80 dan post test score 90, tetap dikatakan adanya peningkatan pengetahuan dengan pemberian edukasi melalui webinar.

Edukasi Kesehatan reproduksi penting diberikan mengingat kemajuan teknologi yang dengan mudah dapat diakses oleh remaja sehingga pencarian informasi dapat diterima dengan mudah oleh remaja khususnya remaja putri. Dampak yang dirasakan dengan adanya kesalahan pergaulan dengan kurangnya informasi Kesehatan reproduksi adalah adanya pernikahan dini atau kawin muda. Sehingga perlu juga diberikan edukasi terkait dengan pernikahan dini atau kawin muda dikalangan remaja.

Isnaini & Sari pada tahun 2019 melakukan edukasi terkait pernikahan dini dan menggali pengetahuan remaja putri terkait dampak pernikahan dini terhadap Kesehatan reproduksi di

SMA Budaya Bandar Lampung. Hasil dari penelitian mereka mengatakan bahwa pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini pada Kesehatan reproduksi masih kategori baik dengan presentase 53.8% (Achyar & Rofiqoh, 2016). Para siswi mengetahui bahwa dampak pernikahan dini bagi Kesehatan reproduksi adalah dari segi fisik ibu usia muda rentan dengan kondisi lemah, sehingga rentan juga dengan keguguran, berat badan bayi lahir rendah, perdarahan, dan kekurangan asupan gizi

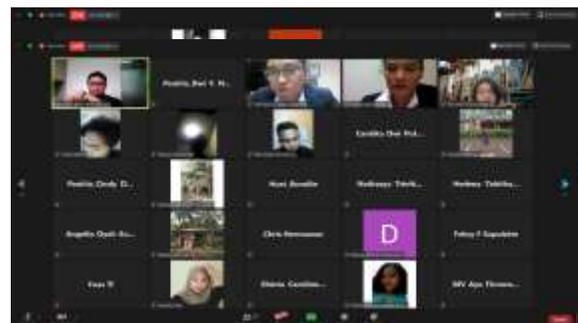
Kegiatan pelaksanaan berjalan lancar mulai dari persiapan alat seminar seperti penyediaan komputer atau laptop, memastikan jaringan internet lancar, memastikan semua peserta sudah masuk dalam ruangan zoom dan para pembicara sudah menyiapkan materi yang akan digunakan. Setelah acara dibuka oleh host, maka moderator mulai mempresentasikan pembicara pertama pada sesi pertama, lanjut ke sesi kedua dan sesi ketiga. Alokasi waktu yang digunakan memanjang selama 30 menit dari waktu yang sudah ditentukan/ditrencanakan. Semua tim dan peserta ikut berpartisipasi dari awal sampai akhir kegiatan. Pada akhir kegiatan ditutup dengan doa dan sesi foto baik dengan tim maupun peserta.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berjalan dengan baik mulai dari persiapan seperti penyediaan computer atau laptop, jaringan internet, memastikan semua peserta sudah masuk dalam ruangan zoom dan para pembicara sudah menyiapkan materi. Semua tim dan peserta ikut berpartisipasi dari awal sampai akhir kegiatan, walaupun alokasi waktu yang digunakan memanjang sampai 30 menit dari waktu yang sudah ditentukan. Pada evaluasi form, mereka mengatakan pemaparan materi sangat baik, pembicara menarik, topik sangat bermanfaat, sangat membantu karena informasi tentang pentingnya alat reproduksi sudah diketahui, acara tidak membosankan, materi yang disampaikan menarik, mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan mereka jadi mengetahui sejak diinformasikan dalam seminar tentang Kesehatan reproduksi.

Selain bentuk edukasi melalui webinar atau penyuluhan Kesehatan, beberapa peneliti juga

melakukan eksperimen dengan melakukan penelitian, untuk melihat adanya pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap sikap remaja. Salah satu penelitian yang dilakukan adalah adanya pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap sikap remaja terhadap Kesehatan reproduksi. Setiawati, Ulfa & Kridawati pada tahun 2022 melakukan penelitian terkait ini. Setiawati, Ulfa & Kridawati (2022) mengatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi, dikatakan ada perbedaan sikap remaja tentang Kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah diberikan eksperimen (Setiawati et al., 2022). Dengan pemberian edukasi Kesehatan terkait kesehatan reproduksi akan memberikan sikap yang positif terhadap pengetahuan mereka.

Selain penelitian ada juga penyuluhan dengan teknik pemberian psikoedukasi kepada remaja dalam bentuk KKN (Kuliah Kerja Nyata). Kegiatan ini dilakukan oleh Amanda & Tama pada tahun 2022 di desa Tangsi Agung kepada remaja. Setelah dilakukan penyuluhan psikoedukasi Kesehatan reproduksi terhadap perilaku seks bebas di desa Tangsi Agung, didapatkan para remaja mulai paham pada kesehatan reproduksi dan mengerti bagaimana menjaga diri sendiri agar tidak terpengaruh pada dunia seks bebas (Amanda & Tama, 2022) . Berikut foto dokumentasi selama proses kegiatan PkM dan Flyer yang digunakan untuk menjaring peserta remaja dari seluruh Indonesia



Gambar1: Foto saat dengan peserta Webinar



Gambar 2: Flyer undangan kegiatan Webinar

## KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berbentuk daring/webinar dengan judul Pendidikan Kesehatan Reproduksi pada Remaja berjalan dengan baik dan lancar. Kerjasama antara tim Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Pelita Harapan dengan peserta webinar juga terlaksana dengan baik. Setiap peserta yang hadir pada kegiatan webinar merasa senang, antusias dan semakin memahami informasi tentang kesehatan terutama para remaja laki-laki dan perempuan terkait dengan kesehatan reproduksi. Pada akhir acara, para peserta remaja mengatakan bahwa kegiatan yang telah dilakukan sangat bermanfaat dan dapat menjadi acuan bagi mereka untuk membantu meningkatkan derajat kesehatannya. Para peserta remaja juga menyarankan agar kegiatan seperti webinar dengan sasaran remaja dapat dilakukan dengan rutin sehingga mereka dapat meningkatkan pengetahuannya tentang kesehatan yang mereka tidak bisa dapatkan baik dari orangtua maupun sekolah. Selanjutnya dapat diharapkan para orangtua juga dapat menjadi “sahabat” bagi remaja agar setiap permasalahan yang dihadapi oleh remaja dapat diselesaikan dengan baik dan orangtua bisa menjadi tempat curhat, tempat bertanya bagi remaja dengan jiwa yang masih belum stabil terutama dalam pengambilan keputusan.

Pentingnya orangtua juga ikut memonitor perkembangan dan pertumbuhan anak remaja, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan sehat dan optimal.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pelita Harapan, dengan no kegiatan: PM-078-FoN/UPHI/2020 atas bantuan dana dan supportnya sehingga terselenggaranya kegiatan PkM ini dengan baik dan dapat diselesaikan tepat waktu.

## REFERENSI

- Achyar, K., & Rofiqoh, I. (2016). Pengaruh Kunjungan Nifas terhadap Komplikasi Masa Nifas di Wilayah Puskesmas Sokaraja 1 Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan*, 14(2), 59–64.
- Agustina, R., Rachmawati, Y., Silviliyana, M., Annisa, L., & Wilson, H. (2019). *Statistik Pemuda Indonesia 2019*. Badan Pusat Statistik.  
<https://www.bps.go.id/publication/2019/12/20/8250138f59ccebff3fed326a/statistik-pemuda-indonesia-2019.html>
- Amanda, T. A., & Tama, M. M. L. (2022). PSIKOEDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP PERILAKU SEKS BEBAS PADA REMAJA DI DESA TANGSI AGUNG. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 02(02), 1125–1130.
- Auria, K., Yusuf, E. C. J., & Ahmad, M. (2022). *Strategi Layanan Kesehatan Reproduksi pada Remaja: Literature Review Reproductive Health Service Strategies in Adolescents: A Literature Review*. 9(1), 20–36.
- Butarbutar, M. H., Lasmawanti, S., Chaniago, A. D., & Situmorang, R. (2022). Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Digital (JUPED)*, 1(1), 1–5.

- <https://ejournal.insightpower.org/index.php/JUPEd/article/view/38>
- Ernawati, H. (2018). Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Daerah Pedesaan. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 2(1), 58. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v2i1.820>
- Farahdiba, I., & Hartuti, N. (2021). Evaluasi pengetahuan remaja dan partisipasinya pada kegiatan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR). *Holistik Jurnal Kesehatan*, 15(2), 248–255. <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i2.3616>
- Kadek Alit Arsani, N. L. (2013). Peranan Program PKPR (Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja) Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja Di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 129–137. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v2i1.1289>
- Lestary, H., & Sugiharti. (2011). Perilaku Berisiko Remaja di Indonesia menurut Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2007. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 1 No.3(August), 136–144.
- Marcell, A. V, Wibbellsman, C., & Seigel, W. M. (2011). Male Adolescent Sexual and Reproductive Health Care. *Pediatrics*, 1658–1678.
- Noor, M. S., Husaini, Puteri, A. O., Rosadi, D., Anhar, vina Y., Laily, N., Yulidasari, F., Sari, A. R., Rahman, F., Setiawan, M. I., Anggraini, L., Hadianor, & Fatimah, H. (2020). Panduan Kesehatan Reproduksi pada Remaja. In *CV Mine*. <https://doi.org/10.30644/jphi.v4i1.631>
- Nur, S. A. & E. S. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja pada Siswa SMK Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 5(2), 45–52.
- Putro, R. S., Sunirah, S., Andas, A. M., & Wada, F. H. (2022). Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja. *Jurnal Surya Medika*, 8(1), 194–199. <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i1.3163>
- Rahayu, A., Noor, M. Sy., Yulidasari, F., Rahman, F., & Putri, A. O. (2017). Kesehatan Reproduksi Remaja & Lansia. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Setiawati, D., Ulfa, L., & Kridawati, A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Sikap Remaja tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(04), 322–328.
- Sommer, M., Sutherland, C., & Chandra-Mouli, V. (2015). Putting menarche and girls into the global population health agenda. *Reproductive Health*, 12(1), 10–13. <https://doi.org/10.1186/s12978-015-0009-8>
- Widiawati, S., & Selvi, S. (2022). Edukasi kesehatan reproduksi pada remaja. *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI)*, 4(1), 14. <https://doi.org/10.30644/jphi.v4i1.631>